

Pengaruh Penghargaan dan Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru di Pondok Pesantren Ash-Sholihin Kabupaten Gowa

Dian Indriani ^{1✉}, Nurhikmah²

^{1,2} STIE Amkop Makassar, UIN Alauddin Makassar, Manajemen Pendidikan Islam, Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penghargaan dan Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru di Pondok Pesantren Ash-Sholihin Kabupaten. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eks post facto yaitu mencari hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan oleh peneliti. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis dan positivistik. Populasi pada penelitian ini adalah 19 orang yang terdiri dari 2 orang kepala Madrasah dan 17 guru di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, Sample yang diambil adalah 19 orang dengan menggunakan sample jenuh. Instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara dan angket dengan teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif, dan teknik analisis statistik inferensial. Penghargaan Madrasah di Pondok Pesantren Ash-Sholihin Kabupaten Gowa berada pada kategori Tinggi dengan persentase 36,84%. Hal ini menggambarkan bahwa kepala madrasah senantiasa memberikan penghargaan ketika guru-guru yang memberikan sumbangsi kepada madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah di Pondok Pesantren Ash-Sholihin Kabupaten Gowa berada pada kategori Sedang dengan persentase 43,36%. Hal ini menggambarkan bahwa kepala madrasah memiliki jiwa kepemimpinan yang baik..

Keywords:

Penghargaan, Kepemimpinan, Kinerja Guru

✉ Corresponding author:

Alamat email: dian@stieamkop.ac.id

Received 12 Desember 2020, Accepted 02 Maret 2021, Published 17 Maret 2021

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek yang tidak bisa terlepas dari semua sendi kehidupan manusia, karena setiap individu manusia mengalami proses pendidikan. Fenomena tersebut memberikan indikasi bahwa pendidikan memegang peranan dalam menyediakan sumberdaya manusia yang berkualitas, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya pembangunan. Secara lebih arif dapat dikatakan bahwa pendidikan yang bermutu dapat menghasilkan kualitas pendidikan yang bermutu. Melalui pendidikan dapat dikembangkan kemampuan pribadi, daya pikir, dan tingkah laku yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU No. 20 Tahun 2003)

Berdasarkan pengertian tersebut, memberikan pandangan bahwa pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan kualitas manusia yang mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur. Untuk mencapai tujuan tersebut, banyak hal yang saling berkaitan selain komponen-komponen yang memang terdapat dalam sistem pendidikan itu sendiri. Salah satu komponen penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional adalah kepala sekolah.

Perbaikan kualitas pendidikan tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan yang mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif dan kepala sekolah juga merupakan motor penggerak bagi semua sumber daya sekolah. Secara lebih spesifik kepala sekolah dituntut untuk mampu menggerakkan guru secara efektif, membina hubungan baik antara warga sekolah agar tercipta suasana yang kondusif, menginspirasi, produktif, kompak serta mampu melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian terhadap berbagai kebijakan dan perubahan yang dilakukan secara efektif dan efisien yang semua diarahkan untuk menghasilkan produk atau lulusan yang berkualitas. (Rahman. HT, 2014)

Keberhasilan dalam upaya pengembangan kinerja guru juga sangat ditentukan oleh kepala sekolah/madrasah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawas atau

mengendalikan serta menyelaraskan semua sumber daya pendidikan. Guru mempunyai peranan dalam mentransformasikan input pendidikan sehingga menghasilkan output yang baik tentunya dengan proses yang baik seperti kegiatan belajar yang sesuai dengan kurikulum, dan adanya kompetensi dari guru, sehingga diharapkan adanya peningkatan kualitas dalam proses belajar mengajar. Hal ini berarti, pendidikan yang baik dan unggul tetap akan bergantung pada kondisi kompetensi guru. (Mulyasa, M, 2004)

Kepala Sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. (Hartani, AL, 2011: 30). Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga.

Kinerja guru yang tercapai dengan baik itu terlihat dari guru yang mampu merencanakan pembelajaran, kemudian pelaksanaannya teraktualisasi dengan baik, setelah itu memberikan penilaian sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dan menjadikan mengajar sebagai kebutuhan dalam profesinya, guru mengajar dengan sungguh-sungguh. (Sardinaman, 2005). Kinerja guru berkaitan dengan efektivitas pembelajaran, dan dalam pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan melakukan penilaian. (Hasan, Ali M, 2003:81)

Pelaksanaan tugas mendidik, guru memiliki sifat dan perilaku yang berbeda, ada yang bersemangat dan penuh tanggung jawab, juga ada guru yang dalam melakukan pekerjaan itu tanpa dilandasi rasa tanggung jawab, selain itu ada guru yang sering membolos, datang tidak tepat pada waktunya dan tidak mematuhi perintah. Kondisi guru seperti itulah yang menjadi permasalahan di setiap lembaga pendidikan formal. Adanya guru yang mempunyai kinerja juga rendah, sekolah akan sulit untuk mencapai hasil seperti yang diharapkan oleh guru.

Keberhasilan guru dalam mengajar karena motivasi, ini bertanda apa yang dilakukan oleh guru itu telah menyentuh kebutuhannya baik kebutuhan rohani maupun jasmani. Kebutuhan tersebut misalnya memperoleh gaji dari hasil kerjanya, memperoleh penghargaan dari kepala sekolah, memperoleh pengakuan dari teman-teman seprofesi, mendapat rasa nyaman dan aman dalam bertugas, memperoleh kesempatan untuk mengeluarkan pendapat dan sebagainya. Jika kebutuhan guru tersebut terpenuhi berarti guru memperoleh dorongan dan daya gerak untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Ini berarti kinerja guru dapat tercapai dengan baik.

Penghargaan merupakan proses timbal balik antara prestasi kerja dengan apa yang seharusnya didapatkan seseorang baik dalam hubungan dengan penghargaan materi maupun penghargaan bentuk penghormatan, (Saefullah, 2012: 255). Berbicara mengenai motivasi mengajar pemberian penghargaan sangat dibutuhkan dalam peningkatan kinerja guru, gambaran kinerja mengajar Guru di Pondok Pesantren Ash- Sholihin Kabupaten Gowa baik itu di Madrasah Tsanawiyah maupun di Madrasah Aliyah terbilang masih rendah, hal ini dikarenakan umumnya guru menganggap bahwa mengajar hanya sebagai tuntutan dari profesinya, dalam artian bahwa guru belum menyadari sepenuhnya tanggung jawab akan profesi yang dilakoni, untuk terus membenahi pembelajaran dalam kelas, sehingga menghasilkan kinerja yang baik. Selain itu banyaknya paradigma yang muncul akan kecilnya insentif berupa gaji, sehingga guru lebih banyak berpikir untuk mencari kerja sampingan. Fenomena ini membuat guru kurang bergairah dalam mensukseskan pembelajaran. Padahal jika guru memiliki motivasi mengajar yang tinggi, maka akan benar-benar melakukan suatu perubahan dalam pembelajaran, sehingga kinerja guru dapat meningkat dan guru terus berkarya untuk meraih prestasi yang lebih baik.

Berdasarkan hal tersebut, tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penghargaan dan Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru di Pondok Pesantren Ash- Sholihin Kabupaten Gowa”, karena berdasarkan observasi awal, bahwa Pondok Pesantren Ash- Sholihin Kabupaten Gowa merupakan salah satu Pondok Pesantren yang ada di Kabupaten Gowa dan belum ada yang mengadakan penelitian sebagaimana yang dilakukan.

Metodologi

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eks post fakto yaitu mencari hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan oleh peneliti. Lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Ash-Sholihin Kabupaten Gowa. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis dan positivistik. Populasi pada penelitian ini adalah 19 orang yang terdiri dari 2 orang kepala Madrasah yakni Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah dan 17 guru di Pondok Pesantren Ash-Sholihin Kabupaten Gowa dan sampel yang diambil adalah 19 orang dengan menggunakan sample jenuh. Instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara dan angket dengan teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif yaitu statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum, dan teknik analisis statistik inferensial yakni analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penghargaan dan kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru di Pondok Pesantren Ash-Sholihin Kabupaten Gowa.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

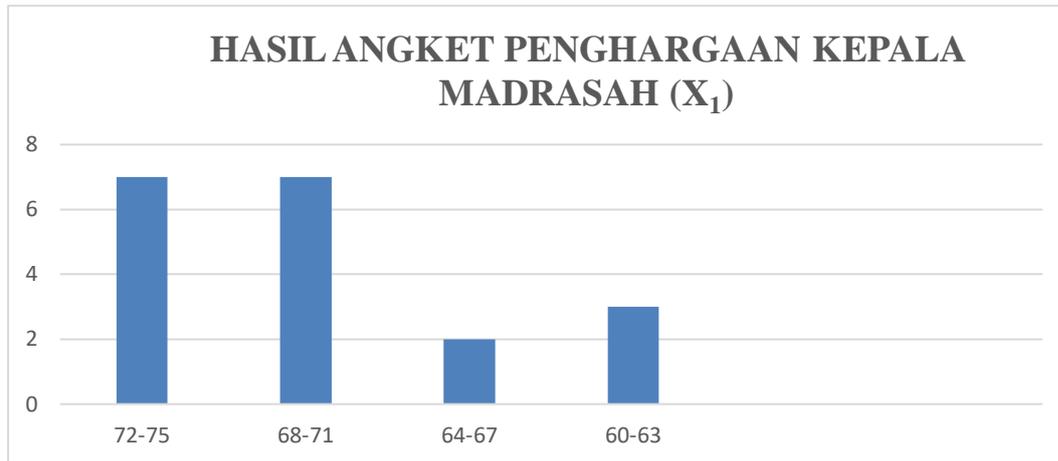
1. Deskripsi Hasil Penelitian Tentang Penghargaan Kepala Madrasah Di Pondok Pesantren Ash-Sholihin Kabupaten Gowa.

Penghargaan Kepala Madrasah di Pondok Pesantren Ash-Sholihin Kabupaten Gowa maka peneliti mengadakan penskoran data yang diperoleh berdasarkan angket. Kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung rata-rata kelas (mean) dari data yang terkumpul melalui angket yang terdiri dari 19 item Analisis Data. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh data bahwa Nilai rata-rata penghargaan Kepala Sekolah di SD Negeri Aroepala Makassar berada pada rata-rata 68-71 sebanyak 7 orang guru (sampel) atau 36,84 % dari jumlah guru di SD Negeri Aroepala Makassar. Hal ini berarti rata-rata penghargaan kepala sekolah SD Negeri Aroepala Makassar berada pada kualifikasi *Tinggi*, artinya bahwa kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru-guru dengan sangat baik.

Tabel 1. Kategori Hasil Angket Penerapan Penghargaan Kepala Madrasah Di Pondok Pesantren Ash-Sholihin Kabupaten Gowa.

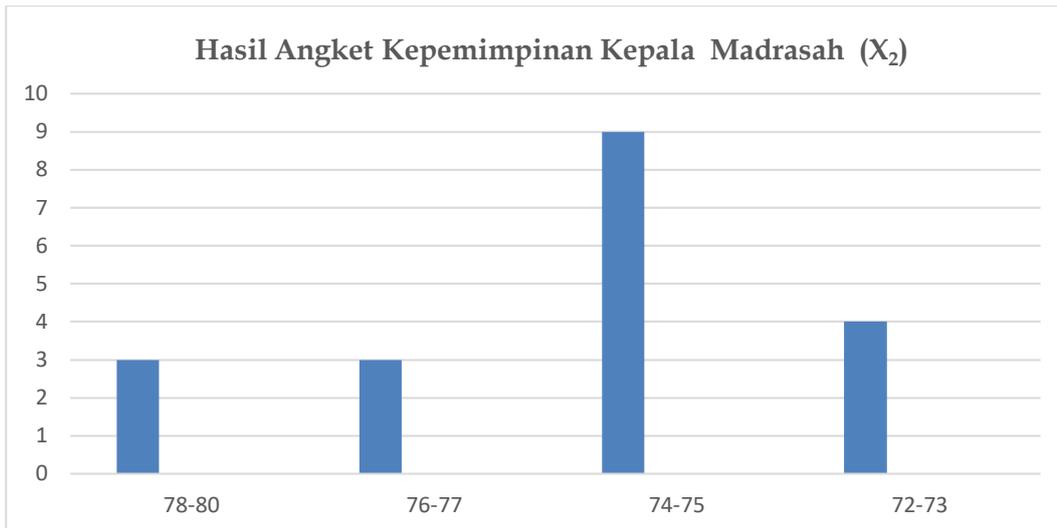
No	Interval	Kualifikasi	Frekuensi (f)	Percent (%)
1	72-75	Sangat Tinggi	7	36,84

2	68-71	Tinggi	7	36,84
3	64-67	Sedang	2	10,52
4	60-63	Rendah	3	15,78
			19	100%



2. Deskripsi Hasil Penelitian Tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah Di Pondok Pesantren Ash- Sholihin Kabupaten Gowa.

Kepemimpinan (*leadership*) adalah proses kegiatan seseorang yang memiliki seni atau kemampuan untuk mempengaruhi, mengkoordinasikan menggerakkan individu-individu tanpa dipaksa dari pihak manapun agar dapat bekerja sama secara teratur dalam upaya mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan atau dirumuskan. Hasil angket yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah angket yang diperoleh dari dokumen di Pondok Pesantren Ash- Sholihin Kabupaten Gowa. Adapun hasil penelitian yakni nilai rata-rata hasil angket kepemimpinan kepala sekolah di Pondok Pesantren Ash- Sholihin Kabupaten Gowa berada pada rata-rata 74-75 sebanyak 9 orang atau sekitar 43,36 % dari guru di SD Negeri Aroepala Makassar. Hal ini berarti rata-rata hasil angket di Pondok Pesantren Ash- Sholihin Kabupaten Gowa berada pada kualifikasi *Sedang*, artinya bahwa kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan kepala sekolah di Pondok Pesantren Ash- Sholihin Kabupaten Gowa.

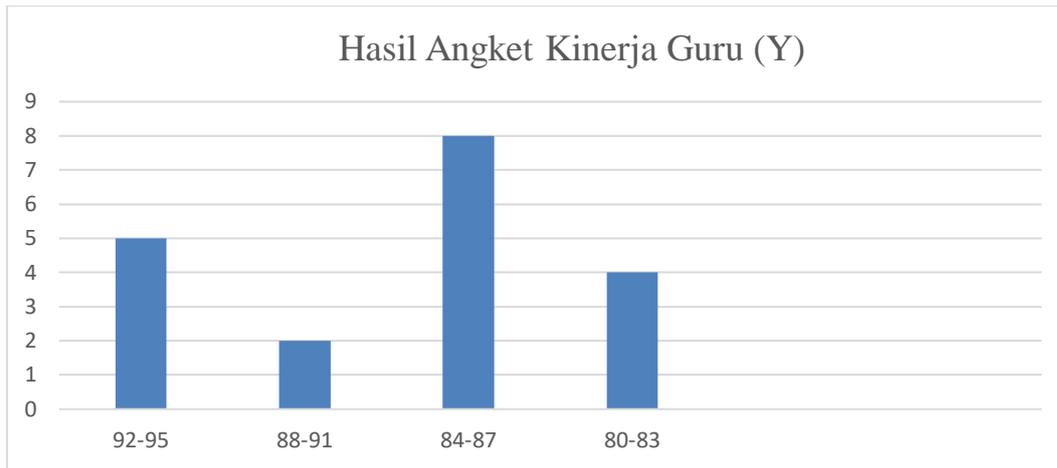


Tabel 2. Kualifikasi Hasil Angket Kepemimpinan Kepala Madrasah Di Pondok Pesantren Ash- Sholihin Kabupaten Gowa.

No	Interval	Kualifikasi	Frekuensi (f)	Percent (%)
1	78-80	Sangat Tinggi	3	15,78
2	76-77	Tinggi	3	15,78
3	74-75	Sedang	9	47,36
4	72-73	Rendah	4	21,05
			19	100%

3. Deskripsi Hasil Penelitian Tentang Kinerja Guru Madrasah Di Pondok Pesantren Ash- Sholihin Kabupaten Gowa.

Kinerja Guru Madrasah di Pondok Pesantren Ash- Sholihin Kabupaten Gowa maka peneliti mengadakan penskoran data yang diperoleh berdasarkan angket. Kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung rata-rata kelas (mean) dari data yang terkumpul melalui angket yang terdiri dari 19 item Analisis Data. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh data bahwa diketahui nilai rata-rata hasil angket kepemimpinan kepala sekolah di Pondok Pesantren Ash- Sholihin Kabupaten Gowa berada pada rata-rata 84–87 sebanyak 8 orang atau sekitar 42,10 % dari guru di Pondok Pesantren Ash- Sholihin Kabupaten Gowa. Hal ini berarti rata-rata hasil angket di Pondok Pesantren Ash- Sholihin Kabupaten Gowa berada pada kualifikasi *Sedang*, artinya bahwa kinerja guru di Pondok Pesantren Ash- Sholihin Kabupaten Gowa.



Tabel 3. Kualifikasi Hasil Angket Kinerja Guru Di Pondok Pesantren Ash- Sholihin Kabupaten Gowa.

No	Interval	Kualifikasi	Frekuensi (f)	Percent (%)
1	92-95	Sangat Tinggi	5	26,31
2	88-91	Tinggi	2	10,52
3	84-87	Sedang	8	42,10
4	80-83	Rendah	4	21,05
			19	100%

4. Pengaruh Penghargaan Kepala Madrasah (X_1) Terhadap Kinerja Guru (Y) Di Pondok Pesantren Ash- Sholihin Kabupaten Gowa.

Dalam penelitian pengaruh penghargaan kepala madrasah (X_1) terhadap kinerja guru (Y) di Pondok Pesantren Ash- Sholihin Kabupaten Gowa di gunakan Statistik inferensial untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penghargaan kepala madrasah (X_1) terhadap kinerja guru (Y) di Pondok Pesantren Ash- Sholihin Kabupaten Gowa. Pengolahan data digunakan untuk melihat besar kecilnya sumbangan (kontribusi) variabel (X_1) terhadap variabel (Y) tersebut. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya dapat diketahui dengan menggunakan analisis regresi linear menggunakan aplikasi SPSS 20 yang diperoleh nilai perhitungan yang di sajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Analisis regresi

Nilai Linear	Nilai Statistik Parametrik	Keterangan
R	,202 ^a	Pola Positif
R square	,041	
F	1,023	Pola Pengaruh
Sig. F	0,412	
T	0,116	Signifikansi
Sig. T	0,909	

Berdasarkan uji -t untuk membuat hipotesis dalam bentuk kalimat tentang ada atau tidaknya pengaruh penghargaan kepala madrasah (X_1) terhadap kinerja guru (y) di Pondok Pesantren Ash- Sholihin Kabupaten Gowa. Kaidah Pengujian Jika , $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Jika, $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Berdasarkan tabel *coeficiens* (α) diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,116$. Nilai t_{tabel} dapat dicari diperoleh 1,7 sehingga membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} ternyata $t_{hitung} = 0,116 < t_{tabel} = 1,7$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga diketahui terdapat pengaruh tapi tidak signifikan penghargaan kepala madrasah (X_1) terhadap kinerja guru (Y) di Pondok Pesantren Ash- Sholihin Kabupaten Gowa. Pengujian signifikansi penentuan kriteria pengujian diperoleh *coefficients* (α) diperoleh nilai *sig* = 0,00 Nilai α , karena uji dua sisi maka nilai α -nya dibagi 2, sehingga nilai $\alpha = 0,05/2 = 0,025$. Sehingga diketahui bahwa terdapat pengaruh tapi tidak signifikan penghargaan kepala madrasah (X_1) terhadap kinerja guru (Y) di Pondok Pesantren Ash- Sholihin Kabupaten Gowa.

5. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah (X_2) Terhadap Kinerja Guru (Y) Di Pondok Pesantren Ash- Sholihin Kabupaten Gowa.

Pada penelitian pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah (X_2) terhadap kinerja guru (Y) di Pondok Pesantren Ash- Sholihin Kabupaten Gowa di gunakan Statistik inferensial untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah (X_2) terhadap kinerja guru (Y) di Pondok Pesantren Ash- Sholihin Kabupaten Gowa. Pengolahan data digunakan untuk melihat besar kecilnya sumbangan (kontribusi) variabel (X_2) terhadap variabel (Y) tersebut. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya dapat diketahui dengan menggunakan analisis regresi linear menggunakan aplikasi SPSS 20 yang diperoleh nilai perhitungan yang di sajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Analisis regresi

Nilai Linear	Nilai Statistik Parametrik	Keterangan
R	,467 ^a	Pola Positif
R square	,218	
F	0,834	Pola Pengaruh
Sig. F	0,497	
T	1,910	Signifikansi
Sig. T	0,074	

Berdasarkan uji -t untuk membuat hipotesis dalam bentuk kalimat tentang ada atau tidaknya pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah (X_2) terhadap kinerja guru (Y) di Pondok Pesantren Ash- Sholihin Kabupaten Gowa. Kaidah pengujian Jika , $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Jika, $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Berdasarkan tabel *coeficiens* (α) diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,910$ Nilai t_{tabel} diperoleh 1,7 sehingga Membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} ternyata $t_{hitung} = 1,910 > t_{tabel} = 1,7$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterim, sehingga terdapat pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah (X_2) terhadap kinerja guru (Y) di Pondok Pesantren Ash- Sholihin Kabupaten Gowa.

Pengujian signifikansi menentukan kriteria pengujian diperoleh koefisien (α) diperoleh nilai $sig = 0,00$ Nilai α , karena uji dua sisi maka nilai α -nya dibagi 2, sehingga nilai $\alpha = 0,05/2 = 0,025$. Sehingga diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Kepemimpinan Kepala Madrasah (X_2) terhadap kinerja guru (Y) di Pondok Pesantren Ash- Sholihin Kabupaten Gowa.

6. Pengaruh Secara Bersama-sama Penghargaan Kepala Madrasah (X_1) Dan Kepemimpinan Kepala Madrasah (X_2) Terhadap Kinerja Guru (Y) di Pondok Pesantren Ash- Sholihin Kabupaten Gowa.

Pada penelitian ini pengaruh Penghargaan Kepala Madrasah (X_1) Dan Kepemimpinan Kepala Madrasah (X_2) Terhadap Kinerja Guru (Y) di Pondok Pesantren Ash- Sholihin Kabupaten Gowa digunakan Statistik inferensial untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Penghargaan Kepala Madrasah (X_1) Dan Kepemimpinan Kepala Madrasah (X_2) Terhadap Kinerja Guru (Y). Pengolahan data digunakan untuk melihat besar kecilnya sumbangan (kontribusi) variabel (X_1) dan (X_2) terhadap variabel (Y) tersebut. Untuk mengetahui seberapa besar Penghargaan Kepala Madrasah (X_1) Dan Kepemimpinan Kepala Madrasah (X_2) Terhadap Kinerja Guru (Y) di Pondok Pesantren Ash- Sholihin Kabupaten Gowa dapat diketahui dengan menggunakan analisis regresi linear yang menggunakan aplikasi SPSS 20 yang diperoleh nilai perhitungan yang disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 6. Hasil Analisis regresi berganda

Nilai Linear	Nilai Statistik Parametrik	Keterangan
R	,468 ^a	Pola Positif
R square	,219	
F	2,242	Pola Pengaruh
Sig. F	0,139	
T	0,240	Signifikansi
Sig. T	0,813	

Berdasarkan tabel anova sebelumnya, dapat dianalisis kaidah pengujian berdasarkan perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} , Nilai F_{hitung} dari table anova sebesar $= 2,242 < F_{tabel}$ dari table $F = 3,52$. Dari table anova nilai probabilitas (sig) $= 0,05 < 0,139$. Sehingga diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara Penghargaan Kepala Madrasah (X_1) Dan Kepemimpinan Kepala Madrasah (X_2) Terhadap Kinerja Guru (Y) di Pondok Pesantren Ash- Sholihin Kabupaten Gowa

Kesimpulan

Penghargaan Madrasah di Pondok Pesantren Ash- Sholihin Kabupaten Gowa berada pada berada pada kategori Tinggi dengan persentase 36,84%. Hal ini menggambarkan bahwa kepala madrasah senantiasa memberikan penghargaan ketika guru-guru yang memberikan sumbangsi kepada madrasah. Kepemimpinan kepala

madrasah di Pondok Pesantren Ash- Sholihin Kabupaten Gowa berada pada berada pada kategori Sedang dengan persentase 43,36%. Hal ini menggambarkan bahwa kepala madrasah memiliki jiwa kepemimpinan yang baik. Kinerja Guru di Pondok Pesantren Ash- Sholihin Kabupaten Gowaberada pada berada pada kategori Sedang dengan persentase 42,10 %. Hal ini menggambarkan bahwa kinerja guru di Pondok Pesantren Ash- Sholihin Kabupaten Gowa sudah baik. Berdasarkan tabel coeficiens (α) diperoleh nilai thitung = 0,116. Nilai ttabel dapat dicari diperoleh 1,7 sehingga membandingkan ttabel dan thitung ternyata thitung = 0,116 < ttabel = 1,7, maka Ho diterima dan H1 ditolak sehingga diketahui terdapat pengaruh tapi tidak signifikan penghargaan kepala madrasah (X1) terhadap kinerja guru (Y) di di Pondok Pesantren Ash- Sholihin Kabupaten Gowa. Berdasarkan tabel coeficiens (α) diperoleh nilai thitung = 1,910 Nilai ttabel diperoleh 1,7 sehingga Membandingkan ttabel dan thitung ternyata thitung = 1,910 > ttabel = 1,7 maka Ho ditolak dan H1 diterim, sehingga terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah (X2) terhadap kinerja guru (Y) di di Pondok Pesantren Ash- Sholihin Kabupaten Gowa.

Referensi :

- Amijoyo, P.S. dan Robert K. Cunningham. (2009), Kamus Inggris-Indonesia, Semarang: Widya Karya, 2009.
- Hamdi, AS. (2014), Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dan Pendidikan. Cet. I; Yogyakarta: Deepublish.
- Hartani, AL. (2001), Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: LaksBang, 2011.
- House, R. 2012 *Manajemen Sumber Daya Manusia* Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Jelantik, K. (2015), Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional. Cet. I; Yogyakarta: Deepublish.
- Kusmanto. (2006), *Kiprah Baru Profesi Guru Indonsia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. 1; Jakarta: Pustaka Mapan.
- Mantja, W. (2010), *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Elang Mas.
- Mulyadi dan Setiawan, J. (1999), Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen: Sistem Pelipatgandaan Kinerja Perusahaan. Yogyakarta: Aditya Media.

- Mulyasa, E. (2003), *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E, (2003), *Manajemen Bebas Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2004), *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Mentukseskan MBS dan KBK* Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rahman, H,T. (2014), *Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Bahasa Inggris di SMP Swasta Kabupaten Garut*, Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Republik Indonesia (2003), *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Rusman (2011), *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo.
- Republik Indonesia. (2005), *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Saefullah. (2012), *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Syafruddin (2005), *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Wahjosumidjo (2010), *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers.